BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1.Kajian Pustaka

2.1.1 Pengendalian

2.1.1.1 Pengertian Pengendalian

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki sistem pengendalian baik dalam perusahaan jasa maupun dagang. Sistem pengendalian ini memiliki peran guna mengefektifkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pengendalian merupakan kebijaksanaan, prosedur dan praktik yang ditetapkan oleh manajemen untuk mengelola perusahaan dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien, mencakup koreksi untuk kekurangan, kelemahan dan penyimpangan yang ada serta penyesuaian operasi agar selaras dengan patokan-patokan yang telah ditetapkan. Pengendalian merupakan bagian dari masing-masing sistem yang pergunakan sebagai pedoman operasional perusahaan.

Dalam kamus bahasa Indonesia, mengemukakan bahwa:

"Kendali berarti kekang, pengendalian berarti memimpin atau orang yang mengendalikan. Tak dapat diragukan lagi bahwa pengendalian mempunyai kewenangan yang lebih terhadap obyek yang diawasi".

Pengertian pengendalian menurut Mulyadi (2009 : 245) yaitu :

"Kebijakan prosedur yang dibuat untuk memastikan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan".

Sedangkan pengertian pengendalian menurut William K Carter (2009:6) yang di terjemahkan oleh Alfonsus Sirait dan Herman Wibowo yaitu:

"Usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Setiap aktivitas dibandingkan dengan rencana, dan jika terdapat perbedaan yang signifikan tindakan pebaikan mungkin diambil".

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pengendalian dilakukan dengan tujuan supaya apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakn dengan baik dan sesuai dengan target sasaran.

2.1.1.2 Unsur- Unsur Pengendalian

Pengendalian internal terdiri atas beberapa unsur-unsur, namun hendaknya tetap diingat bahwa unsur-unsur tersebut saling berhubungan dalam suatu sistem. Menurut *COSO* dalam buku Azhar Susanto (2008:96) unsur-unsur pokok pengendalian intern adalah:

1. "Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*).
2. Penilaian Resiko *(Risk Assestment*).
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*).
4. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*).
5. Pemantauan (*Monitoring*)".

Komponen-komponen yang telah disebutkan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), suasana organisasi yang mempengaruhi kesadaran penguasaan (*control consciousness*) dari seluruh pegawainya. Lingkungan pengendalian ini merupakan dasar dari komponen lain karena menyangkut kedisiplinan dan struktur.

2. Penilaian Resiko *(Risk Assestment*), adalah proses mengidentifikasi dan menilai/mengukur resiko-resiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan. Setelah teridentifikasi, manajemen harus menentukan bagaimana mengelola/mengendalikannya.
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), adalah kebijakan dan prosedur yang harus ditetapkan untuk meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian ini diterapkan pada semua tingkat organisasi dan pengolahan data.
4. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*), dua elemen yang dapat membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya. Manajemen harus membangun sistem informasi yang efektif dan tepat waktu. Hal tersebut antara lain menyangkut sistem akuntansi yang terdiri dari cara-cara dan perekaman (*records*) guna mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisa, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan transaksi yang timbul serta dalam rangka membuat pertanggung jawaban (akuntabilitas) asset dan utang-utang perusahaan.
5. Pemantauan (*Monitoring*), suatu proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian internal dan dilakukan perbaikan jika dianggap perlu.

2.1.1.3 Proses Pengendalian

Proses pengendalian menurut Suyanto M. (2007:26) adalah mengikuti enam langkah berikut:

1. "Menetapkan apa yang dikendalikan.
2. Menetapkan standar.
3. Mengukur kinerja.
4. Membandingkan kinerja dengan standar.
5. Menentukan alasan penyimpangan.
6. Melakukan tindakan koreksi".

Sementara menurut Dirgantoro C. (2007:14) aktivitas pengendalian adalah sebagai berikut:

1. *"Review* faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada.
2. Menilai *performance* strategi.
3. Melakukan langkah koreksi".

Dengan adanya pengendalian biaya operasi yang efektif, maka akan dapat dilakukan analisis sebab-sebab terjadinya penyimpangan, sehingga kemudian akan dapat pula segera dilakukan koreksi untuk memperbaikinya.

Agar pengendalian dapat dilaksanakan secara efektif maka pengukuran ini harus ditunjang dengan adanya komunikasi dalam laporan yang memadai, ketepatan waktu, rencana realistis, dan tanggung jawab pelaksanaan dari setiap bagian yang diukur.

2.1.1.4 Jenis-jenis Pengendalian

Pengendalian dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis dan menurut Victor Sitorus dan Edi Timbul (2007) pengendalian dibagi menjadi lima jenis:

1. "Pengendalian Pencegahan.
2. Pengendalian Deteksi.
3. Pengendalian Koreksi.
4. Pengendalian Pengarahan/Langsung.

5. Pengendalian Pengganti”.

Jenis-jenis pengendalian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengendalian Pencegahan

   Pengendalian pencegahan dimaksudkan untuk mencegah terjadinyasuatu kesalahan. Pengendalian ini dirancang untuk mencegah hasil yang tidak diinginkan sebelum kejadian itu terjadi. Pengendalianpencegahan berjalan efektif apabila fungsi atau personel melaksanakanperannya. Contoh pengendalian pencegahan meliputi: kejujuran,personel yang kompeten, pemisahan fungsi, pengawas dan pengendalian ganda.

2. Pengendalian Deteksi

   Sesuai dengan namanya pengendalian deteksi dimaksudkan untukmendeteksi suatu kesalahan yang telah terjadi. Rekonsiliasi bank ataspencocokan saldo pada buku bank dengan saldo kas pada bukuorganisasi merupakan contoh pengendalian deteksi atas saldo kas.

3. Pengendalian Koreksi

   Pengendalian koreksi melakukan koreksi masalah-masalah yangteridentifikasi oleh pengendalian deteksi. Tujuannya adalah agar supaya kesalahan yang telah terjadi tidak terulang kembali.

4. Pengendalian Pengarahan/Langsung

   Pengendalian pengarahan adalah pengendalian yang dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung dengan tujuan agar kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan atau ketentuan yang berlaku. Contoh atas pengendalian ini adalah kegiatan supervisi yang dilakukan langsung oleh

atasan kepada bawahan atau pengawasan oleh mandor terhadap aktivitas pekerja.

5. Pengendalian Pengganti

   Pengendalian pengganti dimaksudkan untuk memperkuat pengendalian karena terabaikannya suatu aktivitas pengendalian.Pengawasan langsung pimpinan terhadap kegiatan pegawainya pada suatu organisasi kecil karena ketidak-adanya pemisahan fungsi merupakan contoh pengendalian pengganti.

2.1.1.5 Tujuan Pengendalian

Menurut Warren Reeve Fess yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawanan (2006:236), tujuan pengendalian adalah:

"Tujuan pengendalian adalah untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa (1) Aktiva dilindungi dan digunakan untuk pencapaian tujuan usaha, (2) Informasi bisnis akurat, (3) Karyawan mematuhi peraturan dan ketentuan".

Penjelasan dari kutipan diatas adalah sebagai berikut:

1. Aktiva dilindungi dan digunakan untuk pencapaian tujuan usaha

   Pengendalian intern dapat melindungi aktiva dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan atau penempatan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Salah satu pelanggaran yang paling serius adalah penggelapan oleh karyawan. Penggelapan oleh karyawan *(employee fraud)* adalah tindakan yang disengaja untuk menipu majikan demi keuntungan pribadi, seperti penipuan pelaporan beban yang berlebihan.

2. Informasi bisnis akurat

   Informasi bisnis yang akurat diperlukan demi keberhasilan usaha. Penjagaan aktiva dan informasi yang akurat sering berjalan seiring, sebabnya adalah karena karyawan yang ingin menggelapkan aktiva juga perlu menutupi penipuan tersebut dengan menyesuaikan catatan akuntansi.

3. Karyawan mematuhi peraturan dan ketentuan

   Perusahaan harus mematuhi perundang-undangan dan peraturan yang berlaku serta standar pelaporan keuangan.

Sedangkan Menurut Gondodiyoto (2007:260), tujuan sistem pengendalian adalah :

1. "Meningkatkan pengmanan *(improve safeguard)* assets sistem informasi data/catatan akuntansi *(accounting records)* yang bersifat *logical assets*, maupun *physical assets* seperti *hardware, infrastructures,* dan sebagainya.
2. Meningkatkan integritas data *(improve* data *integrity),* sehingga dengan data yang benar dan konsisten akan dapat dibuat laporan yang benar.
3. Meningkatkan efektifitas sistem *(improve system effectiveness).*
4. Meningkatkan efisiensi sistem *(improve system efficiency)".*

Dari dua pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pengendalian intern adalah untuk dipatuhinya peraturan dan hukum yang berlaku, menjaga kekayaan perusahaan, keandalan informasi, efektivitas dan efisiensi operasi.

2.1.2 Konsep Pengendalian

Fungsi pengendalian merupakan fungsi yang penting untuk menentukan proses manajemen, sehingga harus dilakukan sebaik mungkin.

Pada umumnya perusahaan melakukan pengawasan biaya yang tidak lain agar dapat mengendalikan biaya yang terjadi dalam menjalankan kegiatan sehingga dapat bejalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Mulyadi (2009:388), "untuk melakukan pengendalian biaya di dalam perusahaan tergantung pada besar kecilnya perusahaan tersebut, dan telah berkembang melalui lima tahapan, yaitu:

1 Pengendalian biaya dengan pengawasan fisik.
2 Pengendalian biaya dengan menggunakan catatan akuntansi historis
3 Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran statis dan biaya standar.
4 Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran fleksibel dengan biaya standar.
5 Pengendalian biaya dengan pembuatan pusat-pusat pertanggungjawaban dan penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban".

Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengendalian biaya dengan pengawasan fisik.

   Dalam perusahaan kecil biasanya pimpinan sekaligus pemilik perusahaan, perencanaan dan pengendalian terhadap pelaksanaan rencana dilakukan secara langsung oleh pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya.

2. Pengendalian biaya dengan menggunakan catatan akuntansi historis.

   Jika perusahaan berkembang, maka pimpinan perusahaan tidak lagi dapat mengamati secara fisik, tetapi memerlukan catatan historis untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya dari periode ke periode. Untuk tingkat perkembangan tertentu pimpinan perusahaan cukup

melakukan pernecanaan dan pengendalian dengan membandingkan catatan historis dari tahun ke tahun.

3. Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran statis dan biaya standar.

   Jika perusahaan semakin berkembang, pimpinan perusahaan tidak lagi menghadapi masalah bagaimana pelaksanaan kegiatan pada tahun berjalan jika dibandingkan dengan apa yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya, tetapi bagaimana pelaksanaan pada tahun berjalan jika dibandingkan dengan yang seharusnya dilaksanakan pada tahun tersebut. Pada tingkat perkembangan ini, pimpinan memerlukan anggaran dan standar sebagai alat untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya. Pimpinan perusahaan mulai memperbaiki sistem perencanaan dan pengendalian kegiatannya dengan membuat anggaran statis dan biaya yang sederhana.

5. Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran fleksibel dengan biaya standar.

   Dalam kenyataannya kapasitas yang direalisasikan seringkali menyimpang dari kapasitas yang direncanakan. Maka, cara perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan kemudian diperbaiki dengan mengembangkan anggaran fleksibel dengan biaya standar. Anggaran fleksibel disusun untuk berbagai tingkat kapasitas yang direncanakan, sehingga anggaran ini menyediakan tolok ukur prestasi yang mendekati kapasitas sesungguhnya yang dicapai.

6. Pengendalian biaya dengan pembuatan pusat-pusat pertanggungjawaban dan penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban.

   Dalam perusahaan besar, kegiatannya telah dibagi menjadi pusat-pusat pertanggungjawaban. Perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan dilaksanakan dengan mengembangkan anggaran untuk setiap pusat pertanggungjawaban. Manajer pusat pertanggungjawaban dinilai prestasinya dengan cara membandingkan anggaran yang disusun dengan realisasinya. Setiap manajer pusat pertanggungjawaban hanya dinilai berdasarkan hal-hal yang mereka kendalikan.

2.1.3 Biaya

2.1.3.1 Pengertian Biaya

Biaya adalah Pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Soekarno (2006:16) menyatakan bahwa:

"Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan".

Sedangkan menurut Nafarin (2009:2) biaya adalah:

"Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dikeluarkan untuk menjamin memperoleh manfaat".

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa pengertian biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan dan manfaat.

2.1.3.2 Pengelompokan Biaya

Tujuan akhir akuntansi biaya adalah menyediakan informasi tentang biaya untuk manajemen guna membantu mereka dalam mengelola perusahaan atau departemennya. Dalam mengelola perusahaan manajemen membutuhkan biaya yang akurat.

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut.

Menurut Mulyadi (2006:13), biaya digolongkan sebagai berikut;

1. "Menurut Objek Pengeluaran.
2. Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan.
3. Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu Yang Dibiayai.
4. Menurut Perilaku dalam Kaitannya dengan Perubahan Volume Kegiatan.
5. Menurut Jangka Waktu Manfaatnya".

Penggolongan biaya tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menurut Objek Pengeluaran.

   Penggolongan ini merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran, misalnya pengeluaran yang berhubungan dengan telepon disebut biaya telepon.

2. Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan.

   Biaya dapat digolongkan menjadi 3 kelompok, yaitu: (1). Biaya Produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. (2). Biaya Pemasaran, adalah biaya-biaya yang

terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya sampel, dll. (3). Biaya Administrasi dan Umum, yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya gaji bagian akuntansi, gaji personalia, dll.

3. Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu Yang Dibiayai.

   Ada 2 golongan, yaitu: (1). Biaya Langsung (*direct cost*), merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. (2). Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*), biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik.

4. Menurut Perilaku dalam Kaitannya dengan Perubahan Volume Kegiatan.

   Biaya dibagi menjadi 4, yaitu (1). Biaya Tetap (*fixed cost*), biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu, contohnya; gaji direktur produksi. (2). Biaya Variabel (*variable cost*), biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas, contoh; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung. (3). Biaya Semi Variabel, biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel, contoh; biaya listrik yang digunakan.

(4). Biaya Semi Fixed, biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

5. Menurut Jangka Waktu Manfaatnya.

   Biaya dibagi 2 bagian, yaitu; (1). Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat/benefit pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang. (2). Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*), pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.

2.1.3.3 Tujuan Penggunaan Biaya

Tujuan penggunaan biaya harus sesuai dengan tujuan perusahaan. Yang mana tujuan perusahaan ialah mendapatkan keuntungan.

Menurut Mulyadi (2009:356) :

"Tujuan penggunaan biaya adalah:
1. Untuk menghindari biaya yang relatif besar dalam pemakaian biaya.
2. Untuk pengendalian biaya dan analisis kegiatan
3. Untuk mengurangi biaya akuntansi".

2.1.3.4 Biaya Operasional

Dalam menjalankan aktifitasnya, suatu perusahaan akan mengeluarkan berbagai jenis biaya diantaranya adalah biaya bahan, upah langsung dan biaya *overhead* dimana ketiga biaya ini disebut biaya produksi. Biaya lainnya untuk kelancaran penjualan atau pemasaran dan administrasi biaya operasional.

Biaya operasional menurut Nafarin (2007:76) :

"Biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum".

Sedangkan Menurut Jopie Jusuf (2006:33) menyatakan bahwa :

"Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari".

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa biaya operasional merupakan biaya yang berkaitan dengan aktivitas operasional yang terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.

2.1.3.5 Klasifikasi Biaya Operasional

Klasifikasi biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya yang sistematis atas keseluruhan dari elemen-elemen yang ada dalam golongan. Menurut Supryono dalam bukunya Akuntansi Biaya (2006:250) klasifikasi biaya operasional adalah sebagai berikut :

1. "Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi pokok kegiatan perusahaan.
2. Klasifikasi biaya berdasarkan objek atau pusat biaya yang dibiayai".

Klasifikasi biaya operasional tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi pokok kegiatan perusahaan.
   a. Biaya Produksi

      Yang termasuk biaya produksi adalah biaya materil, biaya langsung dan biaya *overhead.*

b. Biaya Administrasi Umum

Yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi umum.

2. Klasifikasi biaya berdasarkan objek atau pusat biaya yang dibiayai.

a. Biaya Langsung

Adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak didefeniskan kepada objek atau pusat atau pusat biaya tertentu.

b. Biaya Tidak Langsung

Adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasikan kepada objek atau pusat biaya tertentu dan manfaatnya dinikmati beberapa objek atau pusat biaya.

Biaya pemeliharaan termasuk dalam klasifikasi biaya administrasi dan umum dalam kelompok biaya operasional. Penjabaran mengenai biaya pemeliharaan dapat dijelaskan sebagai berikut. Pemeliharaan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah adanya kerusakan yang lebih besar pada aktiva. Dengan adanya pemeliharaan yang baik dan rutin akan tercipta aktiva-aktiva penunjang usaha yang berfungsi optimal. Dengan demikian proses produksi akan berjalan dengan normal.

Menurut Assauari (2008:8) mengartikan pemeliharaan sebagai berikut:

> "Kegiatan untuk menjaga atau memelihara fasilitas atau peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian dan pergantian yang diperlukan agar kegiatan proses produksi dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan".

Sedangkan menurut Ahyari (2006:58) adalah:

> **"**Pemeliharaan *(maintenance*) merupakan kegiatan dalam memelihara sarana dan fasilitas produksi yang terus menerus untuk menunjang

kelancaran pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan.”

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan pengertian pemeliharaan adalah kegiatan menjaga dalam memelihara peralatan atau fasilitas yang bertujuan untuk mencegah adanya kerusakan pada aktiva tetap produksi agar proses produksi berjalan sesuai dengan standar yang diinginkan.

Seluruh biaya pemeliharaan ini termasuk ke dalam biaya operasional yang didefinisikan sebagai biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyokong kegiatan operasi.

2.2. Kerangka Pemikiran

Dengan adanya kebutuhan akan keberadaan pengendalian yang dirasakan oleh perusahaan yang disebabkan dengan semakin berkembangnya perusahaan mengakibatkan pimpinan perusahaan memelukan sistem pengendalian guna mengontrol aktivitas-aktivitas perusahaan sebagai bahan pengambilan keputusan para pimpinan perusahaan.

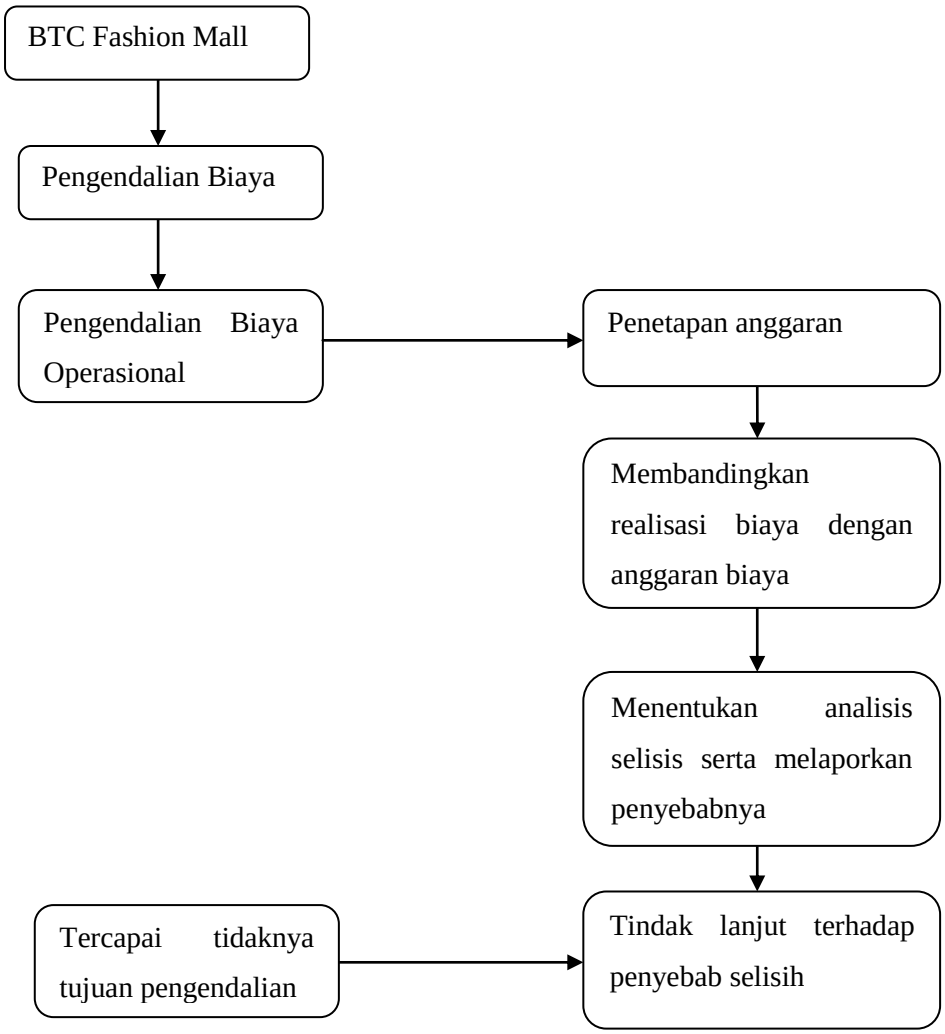
Menurut Usry dan Hammer (2006:17) yang diterjemahkan oleh Sirait dan Wibowo, mengemukakan bahwa:

“Total biaya operasional terdiri dari biaya pabrikasi dan beban komersil.”

Jadi dengan menyusun dan menerapkan biaya operasonal yang baik, akan sangat membantu manajemen dalam melakukan pengendalian yang efektif terhadap biaya operasional, sehingga sasaran yang ingin dicapai perusahaan pun sangat mungkin dicapai.

BTC *Fashion Mall* mempunyai bagian pengendalian di mana fungsi dan kedudukannya sangatlah penting dalam mengawasi kegiatan operasional. Untuk itu,bagian pengedalian harus memahami dan menguasai prosedur kerja yang sudah ada di perusahaan, dan dalam melaksanakan tugasnya harus dapat bekerja secara independen, yaitu bebas dalam melakukan pengawasan. Bagian pengedalian juga harus bekerja secara profesional, tanpa memandang bagian-bagian dalam perusahaan, atau membeda-bedakan bagian-bagian mana saja dalam perusahaan.

Bagian pengendalian bebas untuk menentukan kebijakan yang positif dalam hal melakukan pengawasan. Fungsi dari bagian pengendalian haruslah dapat memberikan pandangan dan memberikan laporan yang obyektif. Dalam arti, pandangan yang diberikan harus berdasarkan hasil analisis. Laporan yang diberikan harus objektif sesuai fakta yang ada.



Gambar 2.1
Model Kerangka Pemikiran